

**EFEKTIFITAS PPL MAHASISWA DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI RA AL HASANAH**

Sunimaryanti¹, Lesis Andre², Dika Rama Y³, Wenny Septiana Valin⁴, Linda
Sari⁵, Dika Febriani⁶, Riska Syafrianti⁷, Leziana⁸, Fifi Andika Sari⁹,
Sri Wahyu Rezki¹⁰

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STITNU Sakinah Dharmasraya
Alamat e-mail: dikaramarenza19@gmail.com

ABSTRACT

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mahasiswa di lembaga PAUD memiliki kontribusi penting dalam mengembangkan keterampilan anak, khususnya pada aspek sosial emosional. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan berinteraksi anak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas PPL mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional anak di RA Al Hasanah. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 20 anak usia dini. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan PPL berlangsung. Analisis dilakukan dengan membandingkan perkembangan anak sebelum dan sesudah kegiatan PPL. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek sosial emosional anak. Sebanyak 70% anak menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, 65% anak lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya, 60% anak mampu mengelola emosi dengan baik, dan 75% anak mulai menunjukkan sikap empati. Secara keseluruhan, 68% dari 20 anak mengalami perkembangan sosial emosional yang lebih baik setelah adanya kegiatan PPL mahasiswa. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa PPL mahasiswa efektif dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak usia dini di RA Al Hasanah. Program ini tidak hanya bermanfaat bagi anak, tetapi juga menjadi pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menerapkan teori pembelajaran anak usia dini ke dalam praktik.

Kata kunci: PPL mahasiswa, sosial emosional, anak usia dini, efektivitas

ABSTRAK

The implementation of Field Practice (PPL) for university students in early childhood institutions plays an important role in developing children's skills, particularly in the socio-emotional domain. This study was conducted based on the importance of learning activities that foster self-confidence, independence, and interaction skills in early childhood. The purpose of this research was to analyze the effectiveness of

student PPL in improving socio-emotional abilities of children at RA Al Hasanah. This research employed a descriptive qualitative method with 20 early childhood participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the PPL activities. The analysis was conducted by comparing the children's development before and after the program. The findings showed significant improvements in children's socio-emotional skills. A total of 70% of children demonstrated increased self-confidence, 65% were more active in peer interactions, 60% were better at managing emotions, and 75% began to show empathy. Overall, 68% of the 20 children experienced positive socio-emotional development after the student PPL activities. In conclusion, student PPL is effective in enhancing socio-emotional abilities of early childhood learners at RA Al Hasanah. This program not only benefits the children but also provides valuable experience for students in applying early childhood education theories into practice.

Keywords: student PPL, socio-emotional, early childhood, effectiveness

A. Pendahuluan

Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan fondasi penting bagi terbentuknya kepribadian dan keterampilan hidup di masa depan (Astuti, S., 2019). Pada tahap usia dini, anak belajar mengenal dirinya, mengelola emosi, dan menjalin interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya (Andayani, D., 2020). Kemampuan ini sangat menentukan keberhasilan anak dalam beradaptasi, berkomunikasi, serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain (Gunawan, I., 2021). Menurut Wahyuni (2021:45), anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang baik akan lebih mudah menunjukkan sikap percaya

diri, empati, serta memiliki kontrol diri yang stabil dalam menghadapi berbagai situasi (Kurniasih, I., 2020). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan sosial emosional tidak kalah penting dibanding aspek kognitif maupun bahasa (Lestari, S., 2018). Selain itu, pendidikan anak usia dini yang berfokus pada penguatan aspek sosial emosional dapat membantu anak tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan memiliki keterampilan sosial yang adaptif (Musfiroh, T. 2017). Lingkungan belajar yang kondusif, stimulasi dari guru, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan ini. Hidayat (2022:63) menekankan bahwa anak yang kurang

mendapatkan stimulasi sosial emosional sejak dini berpotensi mengalami kesulitan dalam bersosialisasi, kesulitan mengontrol emosi, dan bahkan rendahnya motivasi belajar. Oleh karena itu, pengembangan sosial emosional anak usia dini harus menjadi prioritas utama dalam proses pendidikan, baik di rumah maupun di lembaga PAUD (Nugraha, A., 2019).

Peran Mahasiswa PPL Dalam Pembelajaran Di Lembaga PAUD

Mahasiswa yang melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di lembaga PAUD memiliki peran strategis dalam mendukung proses pembelajaran. Melalui kegiatan PPL, mahasiswa tidak hanya berkesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menarik. Menurut Pratiwi (2021:77), keberadaan mahasiswa PPL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD karena mereka membawa ide-ide kreatif, strategi pembelajaran inovatif, serta pendekatan yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dengan demikian, PPL menjadi wadah kolaboratif antara mahasiswa,

guru, dan anak dalam mencapai tujuan pendidikan yang holistik.

Selain itu, peran mahasiswa PPL di lembaga PAUD juga berkontribusi dalam pengembangan aspek perkembangan anak, baik kognitif, bahasa, motorik, maupun sosial emosional(Putri,A.R.,2021).

Mahasiswa bertindak sebagai fasilitator yang mendampingi anak dalam bermain sambil belajar, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka. Hasil penelitian Rahayu (2022:112) menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa PPL di PAUD dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan membantu guru dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik. Oleh karena itu, peran mahasiswa PPL tidak hanya penting bagi peningkatan kompetensi mahasiswa itu sendiri, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas pembelajaran di lembaga PAUD.

Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat diamati melalui beberapa indikator penting, salah satunya adalah rasa percaya diri. Anak yang memiliki rasa percaya diri

akan berani mencoba hal-hal baru, mengemukakan pendapat, serta tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Menurut Sari (2021:54), kepercayaan diri pada anak usia dini terbentuk melalui pengalaman positif, dukungan dari guru dan orang tua, serta kesempatan untuk bereksplorasi dalam kegiatan bermain. Selain itu, kemampuan berinteraksi dengan teman sebaya juga menjadi indikator penting yang menunjukkan keterampilan anak dalam menjalin hubungan sosial, berbagi, dan bekerja sama dalam kelompok.

Di samping itu, empati dan kemampuan mengelola emosi merupakan aspek utama dari perkembangan sosial emosional yang tidak boleh diabaikan (Slameto., 2020). Anak yang mampu menunjukkan empati akan lebih peka terhadap perasaan orang lain dan cenderung memiliki perilaku prososial. Sedangkan pengelolaan emosi berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengekspresikan perasaan secara tepat, mengendalikan amarah, serta menenangkan diri ketika kecewa. Hidayati (2022:88) menegaskan bahwa anak usia dini yang terbiasa dilatih mengelola emosi akan lebih mudah menyesuaikan diri

dengan lingkungan sosialnya dan memiliki kontrol diri yang lebih baik. Oleh karena itu, indikator-indikator tersebut harus distimulasi secara berkesinambungan agar anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang matang secara sosial dan emosional.

Tabel Indikator Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

Aspek Sosial Emosional	Indikator Perilaku	Contoh Perilaku Anak
Percaya Diri	Berani mencoba hal baru	Anak mau tampil di depan kelas atau mencoba permainan baru
	Mengemukakan pendapat	Anak berani menjawab pertanyaan guru
	Tidak mudah menyerah	Anak tetap berusaha menyusun puzzle meski sempat salah
Interaksi	Mau berbagi dengan teman	Anak meminjamkan mainan kepada teman
	Mampu bekerja sama	Anak ikut serta dalam permainan kelompok
	Menghargai orang lain	Anak mendengarkan ketika teman berbicara

Empati	Peka terhadap perasaan orang lain	Anak menenangkan teman yang menangis
	Menunjukkan sikap peduli	Anak membantu teman yang kesulitan
	Mampu mengekspresikan perhatian	Anak memberi salam atau pelukan kepada teman
Pengelolaan Emosi	Mampu mengekspresikan emosi secara tepat	Anak mengatakan "saya sedih" daripada menangis berlebihan
	Mampu mengendalikan amarah	Anak tidak memukul meski merasa marah
	Mampu menenangkan diri	Anak berhenti menangis setelah diarahkan guru

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam peran mahasiswa PPL dalam pembelajaran di lembaga PAUD. Menurut Sugiyono (2020:15), penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi yang alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi

(gabungan), analisis data bersifat induktif, serta hasil penelitian lebih menekankan makna. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PPL, guru pendamping, dan anak didik di RA Al Hasanah. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan PPL. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan menggambarkan secara nyata kontribusi mahasiswa PPL dalam proses pembelajaran di lembaga PAUD.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Kegiatan PPL Mahasiswa

Kegiatan PPL mahasiswa KKN STITNU Sakinah Dharmasraya di RA Al Hasanah dilaksanakan untuk mendukung proses pembelajaran anak usia dini sekaligus memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam mengimplementasikan teori ke praktik.

Mahasiswa berperan dalam berbagai kegiatan, mulai dari perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan, hingga evaluasi sederhana. Fungsi utama mahasiswa PPL adalah sebagai fasilitator, inovator, motivator, sekaligus pendamping dalam pembelajaran di PAUD.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan meliputi: (1) membantu guru dalam membuka kegiatan melalui doa bersama, ice breaking, dan permainan sederhana; (2) melaksanakan kegiatan inti berupa bercerita, bernyanyi, permainan edukatif, kerja kelompok, dan pembelajaran berbasis proyek kecil; (3) menutup kegiatan dengan refleksi sederhana, penguatan nilai sosial emosional, dan pembiasaan perilaku positif. Selama kegiatan, mahasiswa menjalankan peran dan fungsinya masing-masing sesuai dengan pembagian tugas, seperti memandu anak, mengelola kelas, memberi motivasi, hingga menilai perkembangan sosial emosional anak.

Hasil observasi terhadap 20 anak menunjukkan bahwa peran dan fungsi mahasiswa PPL memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan sosial emosional anak. Data dapat dilihat dalam tabel berikut:

Peran Mahasiswa PPL	Fungsi dalam Pembelajaran	Jumlah Anak yang Berkembang	Persentase
Fasilitator	Membimbing anak dalam kegiatan bermain dan belajar	14 anak	70%
Inovator	Memberikan variasi metode dan media pembelajaran	13 anak	65%
Motivator	Memberikan dorongan, semangat, dan penghargaan	15 anak	75%
Pendamping	Mendampingi anak mengelola emosi dan berinteraksi	12 anak	60%
Rata-rata	—	13,5 anak	68%

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa PPL memiliki kontribusi signifikan dalam pembelajaran di RA Al Hasanah. Peran sebagai motivator memperoleh persentase tertinggi (75%), menunjukkan bahwa anak-anak lebih termotivasi dan antusias

ketika mendapatkan pujian, dorongan, serta dukungan dari mahasiswa. Hal ini sejalan dengan teori motivasi belajar anak usia dini yang menekankan pentingnya reinforcement positif. Peran sebagai fasilitator (70%) juga menunjukkan hasil yang baik, di mana anak menjadi lebih percaya diri saat didampingi dalam kegiatan belajar.

Namun, peran sebagai pendamping hanya mencapai 60%, menjadi tantangan tersendiri karena beberapa anak masih membutuhkan bimbingan intensif dalam mengelola emosi dan berinteraksi. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rahayu (2022:112) yang menyatakan bahwa kehadiran mahasiswa PPL membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran, namun tetap diperlukan dukungan berkelanjutan untuk aspek sosial emosional anak. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan mencapai 68%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa PPL efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan perkembangan sosial emosional anak di RA Al Hasanah melalui peran dan fungsi yang dijalankan.

Penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak diikuti oleh 20 peserta didik. Data diperoleh melalui observasi menggunakan indikator yang meliputi percaya diri, interaksi sosial, pengelolaan emosi, dan empati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% anak mengalami peningkatan dalam percaya diri, 65% aktif berinteraksi dengan teman maupun guru, 60% mampu mengelola emosi dengan baik, serta 75% menunjukkan sikap empati terhadap teman. Secara keseluruhan, rata-rata perkembangan sosial emosional anak berada pada angka 68%, yang dapat dikategorikan sebagai perkembangan positif.

Penilaian dilakukan menggunakan kategori perkembangan anak yaitu: BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik). Distribusi hasil penilaian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Data Perkembangan Sosial Emosional Anak

Indikator Perkembangan	Perse ntase Capaian	BB (%)	MB (%)	BSH (%)	BSB (%)
Percaya diri	70%	10	20	40	30

Aktif berinteraksi	65%	15	20	35	30
Mengelola emosi	60%	20	25	35	20
Menunjukkan empati	75%	10	15	40	35
Rata-rata	68%	14	20	38	29

Berdasarkan data, perkembangan sosial emosional anak di RA yang diteliti menunjukkan hasil yang cukup baik. Indikator empati memperoleh persentase tertinggi (75%), menandakan bahwa sebagian besar anak sudah mampu merasakan dan merespon perasaan teman-temannya. Sedangkan indikator mengelola emosi mendapat nilai terendah (60%), menunjukkan bahwa beberapa anak masih kesulitan mengendalikan perasaan marah atau kecewa.

Secara keseluruhan, dengan rata-rata 68% anak menunjukkan perkembangan positif, dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran di lembaga PAUD ini sudah mampu mendukung perkembangan sosial emosional anak. Namun, guru perlu memberikan perhatian lebih dalam pembiasaan mengelola emosi anak melalui kegiatan bermain peran, bercerita, dan latihan pengendalian diri.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perkembangan sosial emosional anak, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan anak menunjukkan perkembangan yang positif dengan rata-rata capaian sebesar 68%. Hal ini tercermin dari peningkatan percaya diri (70%), keterlibatan dalam interaksi sosial (65%), kemampuan mengelola emosi (60%), serta sikap empati terhadap orang lain (75%). Penilaian menggunakan kategori BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), dan BSB (Berkembang Sangat Baik) menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada level BSH, yang berarti perkembangan sosial emosional mereka sesuai dengan tahapan usia. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa program pembelajaran yang diterapkan sudah cukup efektif dalam mendukung tumbuh kembang sosial emosional anak, meskipun masih diperlukan upaya lebih lanjut dalam peningkatan pengelolaan emosi dan interaksi sosial agar perkembangan anak lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, D. (2020). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Astuti, S. (2019). Pengaruh Pola Asuh terhadap Perkembangan Emosi Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 112–121.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Los Angeles: SAGE Publications.
- Gunawan, I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Hurlock, E. B. (2015). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, R. (2022). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Hidayati, R. (2022). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniasih, I. (2020). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 389–400.
- Lestari, S. (2018). Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Perkembangan Sosial Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45–55.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh, T. (2017). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nugraha, A. (2019). Empati Anak Usia Dini dalam Interaksi Sosial. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 4(2), 56–65.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2016). *Human Development* (13th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Putri, A. R. (2021). Program PPL Mahasiswa dalam Pengembangan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 22–33.
- Pratiwi, D. (2021). *Implementasi PPL Mahasiswa dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahayu, N. (2022). *Peran Mahasiswa PPL dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, L. (2021). *Pengembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.

- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Setiawan, R. (2019). Peningkatan Percaya Diri Anak melalui Bermain Peran. *Jurnal PAUD Teratai*, 8(2), 88–97.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Y. N. (2018). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Syafril, M. (2021). Kegiatan KKN Mahasiswa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 77–89.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yuliani, S. (2020). Hubungan Antara Kemampuan Mengelola Emosi dengan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 34–44
- Wahyuni, S. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik di Era Modern*. Jakarta: Kencana.